

Meningkatkan Kemandirian Anak melalui Kegiatan *Life Skill* Montessori yang Terintegrasi Nilai-Nilai Islami Kelompok B2 di Taman Kanak-Kanak Islam Ashofiah Cibaduyut Bandung

Siti Indah Wulandari^{*}, Aep Saepudin, Dinar Nur Inten

Prodi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

^{*} sitiindaaah11@gmail.com, aepsaepudinunisba@gmail.com, dinar.nurinten@gmail.com

Abstract. Initial observations (before action) were carried out on children in the B2 group of Ashofiah Islamic Kindergarten Cibaduyut Bandung that the children's independence was still low. This is proven in the ability to help others in learning and playing activities, and being able to share toys/food with friends of their own accord. The aim of this research is to determine the application of Montessori life skills activities that are integrated with Islamic values to increase children's independence. The method used is Classroom Action Research (PTK). These methods include: planning, implementation (action), observation, and reflection. Data collection techniques through observation, performance and documentation. The research results show that children's independence before implementing Montessori life skills activities which are integrated with Islamic values obtained an average score of 69.24% with the criteria for the score still being low and not appropriate. Meanwhile, after implementing Montessori life skills activities which integrated Islamic values, the average score was 80.26% with good and appropriate score criteria. Thus, implementing Montessori life skills activities that are integrated with Islamic values can increase children's independence.

Keywords: *Children's Independence, Life Skill Activities, Integration of Islamic Values.*

Abstrak. Observasi awal (sebelum tindakan) dilakukan pada anak kelompok B2 TK Islam Ashofiah Cibaduyut Bandung bahwa kemandirian anak masih rendah. Hal ini terbukti dalam kemampuan membantu sesama dalam kegiatan belajar dan bermain, dan dapat berbagi mainan/makanan dengan teman atas keinginan sendiri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan kegiatan life skill montessori yang terintegrasi nilai-nilai islami untuk meningkatkan kemandirian anak. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode tersebut meliputi: perencanaan, pelaksanaan (tindakan), observasi/pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data melalui observasi, unjuk kerja dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian bahwa kemandirian anak sebelum diterapkan kegiatan life skill montessori yang terintegrasi nilai-nilai islami memperoleh nilai rata-rata sebesar 69,24% dengan kriteria nilai masih rendah dan belum sesuai. Sedangkan setelah diterapkan kegiatan life skill montessori yang terintegrasi nilai-nilai islami memperoleh nilai rata-rata sebesar 80,26% dengan kriteria nilai baik dan sudah sesuai. Dengan demikian, penerapan kegiatan life skill montessori yang terintegrasi nilai-nilai islami dapat meningkatkan kemandirian anak.

Kata Kunci: *Kemandirian Anak, Kegiatan Life Skill, Integrasi Nilai-Nilai Islam.*

A. Pendahuluan

Menurut Peraturan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Indonesia (2014) tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini sangat penting untuk pengembangan sumber daya manusia karena merupakan pendidikan yang paling mendasar bagi anak. Anak usia dini adalah dari lahir hingga delapan tahun. Usia ini penting dan strategis untuk proses pendidikan, dan dapat memengaruhi hasil pendidikan di tingkat selanjutnya. Saat ini adalah waktu yang baik untuk membangun dan melatih berbagai kemampuan dasar anak, salah satunya adalah mengajarkan mereka untuk menjadi anak yang mandiri.

Kemandirian merupakan salah satu aspek yang harus dimiliki oleh setiap anak karena dapat mempengaruhi aktivitasnya dan berfungsi untuk membantu mencapai tujuan hidupnya. Namun, pada zaman sekarang masih banyak orang tua yang tidak membiarkan anaknya untuk mandiri sehingga kebanyakan anak melakukan sesuatu sendiri sambil mengeluh, menangis, cemas, bahkan takut karena anak terbiasa bergantung pada orang tuanya. Hal-hal tersebut dapat menyebabkan kemandirian pada anak usia dini menjadi rendah.

Practical life skill adalah salah satu bagian dari pendekatan Montessori untuk anak usia dini. Dalam pendekatan ini, anak akan belajar melakukan hal-hal yang sering dilakukan dalam kegiatan sehari-hari untuk bekal hidup mereka di masa depan. Menurut Siti Aisyah (2018), practical life adalah kegiatan sehari-hari yang dilakukan secara langsung untuk mengajarkan keterampilan hidup (life skill) pada anak-anak usia dini dengan tujuan meningkatkan kemandirian mereka. Kegiatan praktis ini membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik halus dan kasar, serta membangun rasa percaya diri dan kemandirian anak. Pendekatan Montessori adalah salah satu cara untuk meningkatkan kemandirian anak. Diharapkan melalui kegiatan life skill ini, anak-anak dapat mandiri dalam melakukan kegiatan sehari-hari dan memenuhi kebutuhannya. (Kurniawati & Hayati, 2020). Kegiatan life skill montessori harus mengintegrasikan nilai-nilai islami karena untuk meningkatkan kemandirian anak, membangun karakter islami kepada anak-anak, dan memperkuat nilai-nilai keislaman kepada anak sejak usia dini.

Berdasarkan hasil riset yang ditemukan, Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran merupakan proses penyatuan prinsip, ajaran, dan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum dan praktik pendidikan. Menyatukan nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran seringkali melibatkan penggunaan sumber-sumber Islam dalam materi pembelajaran, menekankan akhlak dan etika Islam, serta memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter dan perilaku kemandirian anak. Integrasi nilai-nilai Islam juga dapat membantu dalam pembentukan kepribadian yang mandiri, tanggung jawab, serta memperkuat nilai-nilai keislaman dan moral dalam diri anak.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan peningkatan pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan kemandirian anak melalui kegiatan life skill montessori yang terintegrasi nilai-nilai islami kelompok B2 di TK Islam Ashofiah Cibaduyut Bandung?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat kemandirian anak sebelum menggunakan kegiatan life skill montessori yang terintegrasi nilai-nilai islami kelompok B2 di TK Islam Ashofiah Cibaduyut Bandung
2. Untuk mengetahui tingkat kemandirian anak setelah menggunakan kegiatan life skill montessori yang terintegrasi nilai-nilai islami kelompok B2 di TK Islam Ashofiah Cibaduyut Bandung

3. Untuk mengetahui peningkatan kemandirian anak kelompok B2 dengan menerapkan kegiatan life skill montessori yang terintegrasi nilai-nilai islami yang telah dilakukan di TK Islam Ashofiah Cibaduyut Bandung.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (ptk) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di TK Islam Ashofiah cibaduyut bandung jawa barat dan subyek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B2 yang berjumlah 19 anak, guru kelas yang berjumlah 1 orang, dan peneliti yang berjumlah 1 orang. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus, tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, unjuk kerja, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing).

C. Hasil Penelitian dan Pembahas

Gambaran Tingkat Kemandirian Anak Sebelum Menggunakan Kegiatan *Life Skill* Montessori yang Terintegrasi Nilai-Nilai Islami Kelompok B2 di Taman Kanak-Kanak Islam Ashofiah Cibaduyut Bandung

Pada penelitian awal ini, anak masih perlu dibantu oleh guru dalam melakukan kegiatan sehari-hari (memakai dan melepas sepatu sendiri, merapihkan mainan/sesuatu sendiri, makan dan minum sendiri tanpa disuapi, buang air besar/kecil sendiri, cuci tangan sendiri sebelum&sesudah melakukan kegiatan makan&bermain), memecahkan masalah, berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain, berpikir kreatif dan kritis, bernyanyi sambil mengerjakan sesuatu, menjaga kebersihan diri sendiri, membantu sesama dalam kegiatan belajar dan bermain, berbagi mainan/makanan dengan teman atas keinginan diri sendiri. Jadi, keadaan anak sebelum menggunakan kegiatan life skill montessori yang terintegrasi nilai-nilai islami yaitu anak melakukan segala sesuatunya masih perlu dibantu dan dibimbing oleh guru sehingga peneliti perlu melakukan penelitian untuk meningkatkan kemandirian anak melalui kegiatan life skill montessori yang terintegrasi nilai-nilai islami kelompok B2.

Pada observasi sebelum tindakan (prasiklus), kemandirian anak berada pada persentase 69,24%. Terlihat rendah pada kemampuan membantu sesama dalam kegiatan belajar dan bermain dari 19 anak hanya 3 anak yang dapat membantu temannya ketika belajar dan bermain & pada kemampuan berbagi mainan/makanan dengan teman atas keinginan sendiri dari 19 anak hanya 1 anak yang dapat berbagi mainan/makanan dengan teman atas keinginan sendiri. Hal ini membuktikan bahwa kemandirian anak masih kurang. Selaras dengan penelitian Suryani (2018) yang mengatakan bahwa dari 25 anak usia 5-6 tahun, 15 anak belum mampu dalam membantu temannya ketika belajar dan bermain. Lalu pada kemampuan berbagi mainan/makanan dengan teman atas keinginan sendiri dari 19 anak hanya 1 anak yang dapat berbagi dengan temannya atas keinginannya sendiri. Hal ini membuktikan bahwa kemandirian anak masih kurang. Selaras dengan penelitian Sari, I. P., & Setiawan, B. (2018) yang mengatakan bahwa dari 30 anak usia 5-6 tahun, 24 anak belum mampu berbagi dengan temannya atas keinginan sendiri.

Tingkat Kemandirian Anak Setelah Menggunakan Kegiatan *Life Skill* Montessori yang Terintegrasi Nilai-Nilai Islami Kelompok B2 di Taman Kanak-Kanak Islam Ashofiah Cibaduyut Bandung; Perencanaan

1. Menyusun RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) dengan tema Diriku. RPPH merupakan acuan bagi peneliti agar pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas menjadi terarah. RPPH disusun oleh peneliti yang memfokuskan pada meningkatkan kemandirian anak melalui kegiatan life skill montessori yang terintegrasi nilai-ilai islami kelompok B2. Setelah itu peneliti mengkonsultasikan RPPH tersebut kepada guru kelas B2 TK Islam Ashofiah Cibaduyut Bandung.

2. Mempersiapkan Media, Alat, dan Bahan.

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu menyiapkan media, alat, dan bahan yaitu: gambar masing-masing indikator yang ditempel di papan tulis, menggantung dan menyusun gambar puzzle tema diriku, permainan menyusun balok sesuai imajinasi anak, bermain peran sederhana menggunakan buku bacaan, buku tulis, alat tulis, dan alat kebersihan.

Tingkat Kemandirian Anak Setelah Menggunakan Kegiatan Life Skill Montessori yang Terintegrasi Nilai-Nilai Islami Kelompok B2 di Taman Kanak-Kanak Islam Ashofiah Cibaduyut Bandung; Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan cara kolaborasi dengan guru kelas B2 TK Islam Ashofiah Cibaduyut Bandung dan pelaksanaannya pun disesuaikan dengan RPPH yang telah disusun oleh peneliti yang sudah dikonsultasikan pada guru kelas B2 TK Islam Ashofiah Cibaduyut Bandung. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di kelas B2 TK Islam Ashofiah Cibaduyut Bandung pada hari Kamis, 02 Mei 2024 pada pukul 07.30 – 10.30 dengan jumlah siswa 19 anak.

Sebelum memulai kegiatan di kelas, anak-anak menyimpan tas nya terlebih dahulu lalu berbaris di halaman. Setelah itu, guru memeriksa kebersihan diri anak (rambut, kuku, atau gigi). Setelah itu, anak masuk kelas dan diarahkan untuk duduk melingkar di lantai dilanjutkan dengan membaca doa, sholawat dan asmaul husna lalu dilanjutkan dengan praktek sholat dhuha dan hafalan doa. Setelah itu, peneliti mendiskusikan ide-ide kegiatan hari ini bersama anak tentang diriku untuk membangun semangat anak mengikuti pembelajaran.

Kegiatan inti, peneliti mulai menjelaskan kegiatan main yang akan dilakukan yaitu menggantung dan menyusun gambar puzzle tema diriku secara berkelompok, dan bermain permainan balok sesuai imajinasi anak. Peneliti menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan dan menjelaskan pada anak-anak tentang media, alat dan bahan yang akan digunakan dalam meningkatkan kemandirian anak melalui kegiatan *life skill* montessori yang terintegrasi nilai-nilai islami kelompok B2. Kegiatan pertama menggantung dan menempelkan susunan gambar puzzle tema diriku secara berkelompok. Peneliti menjelaskan pertama anak membentuk kelompok lalu anak diarahkan untuk membentuk lingkaran sesuai dengan kelompoknya masing-masing, setelah itu peneliti memperlihatkan dan menjelaskan bagaimana cara mengerjakan latihan tersebut yaitu menggantung gambar puzzle nya terlebih dahulu lalu gambar tersebut ditempel dan disusun sesuai dengan kotak yang disediakan dan setelah itu anak diarahkan untuk membaca doa/basmallah terlebih dahulu sebelum memulai. Kegiatan kedua permainan balok sesuai imajinasi anak, peneliti menjelaskan kepada anak cara menyusun balok agar dapat membentuk sesuatu sesuai imajinasi/pikiran sendiri sehingga balok dapat tersusun dengan baik setelah itu anak diarahkan untuk membaca doa/basmallah terlebih dahulu sebelum mulai menyusun balok Kegiatan-kegiatan yang dijelaskan diatas disebutkan dalam lampiran 10 gambar 1-10.

Setelah seluruh kegiatan pembelajaran selesai, anak dipersilahkan untuk istirahat, makan bersama dan bermain bebas. Ketika makan dan bermain peneliti mengajarkan kepada anak untuk saling berbagi dengan temannya. Setelah makan dan bermain bebas, peneliti mengarahkan anak untuk saling membantu membersihkan sisa-sisa makanan dan mainan yang berserakan dan membuang sampah pada tempatnya. Pada akhir kegiatan pembelajaran, guru memberikan apresiasi kepada anak agar anak tetap semangat untuk kegiatan yang akan datang dilanjutkan dengan menyanyi bersama dan tidak lupa membaca doa pulang dan diakhiri dengan salam serta janji pulang sekolah.

Tingkat Kemandirian Anak Setelah Menggunakan Kegiatan Life Skill Montessori yang Terintegrasi Nilai-Nilai Islami Kelompok B2 di Taman Kanak-Kanak Islam Ashofiah Cibaduyut Bandung; Observasi/Pengamatan

Pada saat tindakan, kemandirian anak melalui kegiatan life skill montessori yang terintegrasi nilai-nilai islami meningkat menjadi 80,26%. Utamanya pada kemampuan membantu sesama dalam kegiatan belajar dan bermain dari 19 anak ada 16 anak yang sudah mampu membantu sesama dalam kegiatan belajar dan bermain & pada kemampuan berbagi mainan/makanan

dengan teman atas keinginan sendiri dari 19 anak ada 13 anak yang sudah mampu berbagi mainan/makanan dengan teman atas keinginan sendiri. Hal ini membuktikan bahwa kemandirian anak sudah meningkat. Selaras dengan penelitian Ali, M., & Rahman, A. (2019) yang mengatakan bahwa dari 30 anak usia 5-6 tahun, mayoritas sudah mampu membantu sesama dalam kegiatan belajar dan bermain & berbagi mainan/makanan dengan teman atas keinginan sendiri dengan baik. Hal ini karena pada saat anak-anak melakukan kegiatan kemandirian, peneliti memasukkan unsur-unsur nilai-nilai islam yaitu dengan cara:

1. Mengawali kegiatan sehari-hari dengan doa atau basmallah seperti dalam hadits rasul yang berbunyi:
“Setiap perkara yang tidak dimulai dengan “Bismillah”, maka perkara tersebut akan terputus (berkahnya).” (HR. Abu Dawud)
2. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan seperti dalam hadits rasul yang berbunyi:
“Kebersihan itu sebagian dari iman.” (HR. Muslim)
3. Saling membantu dalam kegiatan belajar dan bermain seperti dalam hadits rasul yang berbunyi:
“Allah akan selalu menolong seorang hamba selama hamba itu menolong saudaranya.” (HR. Bukhari dan Muslim)
4. Selalu berbagi makanan/mainan dengan orang lain/teman sebaya seperti dalam hadits rasul yang berbunyi:
“Tidaklah beriman seseorang di antara kalian sehingga ia mencintai untuk saudaranya apa yang ia cintai untuk dirinya sendiri.” (HR. Bukhari)

Jika anak-anak terbiasa dengan nilai-nilai islam sejak awal maka dia akan terbiasa dengan hidup secara islami di kemudian hari. Pendidikan berbasis nilai-nilai agama/nilai-nilai islam sejak dini sangat penting untuk membentuk karakter dan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran islam. [2]

Dengan ini, peneliti mengintegrasikan nilai-nilai islam seperti:

1. Mengawali kegiatan sehari-hari dengan doa atau basmallah
Contoh: ketika ingin belajar membaca doa/basmallah, masuk/keluar kamar mandi membaca doa/basmallah, ingin bercermin membaca doa/basmallah, dan lain sebagainya.
2. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan
Contoh: mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membersihkan sampah yang berserakan di halaman/kelas, merapikan mainan, dan lain sebagainya.
3. Saling membantu dalam kegiatan belajar dan bermain
Contoh: mengajarkan teman yang tidak mengerti dalam mengerjakan tugas, mengajarkan teman cara bermain permainan yang tidak diketahuinya, dan lain sebagainya.
4. Berbagi mainan/makanan dengan orang lain atau teman sebaya
Contoh: ketika bermain dapat saling meminjamkan mainan, menawarkan bekal yang dibawa kepada temannya, dan lain sebagainya.

Hal tersebut berdasarkan pada penelitian/riset yang menyatakan bahwa penguatan nilai-nilai islami sejak dini dapat membentuk karakter dan perilaku anak yang sesuai dengan ajaran islam. (Dimiyanti, 2014 yang mengutip Ditjen Mandas DIKNAS, 2010 & Hidayah, N., 2019).

Peningkatan Kemandirian Anak Kelompok B2 Dengan Menerapkan Kegiatan Life Skill Montessori Yang Terintegrasi Nilai-Nilai Islami Yang Telah Dilakukan Di Taman Kanak-Kanak Islam Ashofiah Cibaduyut Bandung

Pada sebelum tindakan (prasiklus) tersebut anak mendapatkan kategori nilai MB (Mulai Berkembang). Lalu pada setelah tindakan (Siklus I) anak mendapatkan kategori nilai BSB (Berkembang Sangat Baik). Oleh karena itu, kemandirian anak kelompok B2 dengan menerapkan kegiatan *life skill* montessori yang terintegrasi nilai-nilai islami yang telah dilakukan di TK Islam Ashofiah Cibaduyut Bandung sudah meningkat dengan sangat baik.

Kemandirian anak kelompok B2 dengan menerapkan kegiatan *life skill* Montessori

yang terintegrasi nilai-nilai islami yang telah dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Islam Ashofiah Cibaduyut Bandung mengalami peningkatan yakni sekitar 11,02% dari yang awalnya 69,24% menjadi 80,26%. Hal yang paling menonjol sehingga terjadi peningkatan adalah pada indikator dapat membantu sesama dalam kegiatan belajar dan bermain dan dapat berbagi mainan/makanan dengan teman atas keinginannya sendiri. Pada sebelum tindakan (prasiklus) tersebut anak mendapatkan kategori nilai MB (Mulai Berkembang) karena anak masih kurang dalam membantu sesama dalam kegiatan belajar dan bermain, dan anak masih kurang dalam berbagi mainan/makanan dengan temannya. Lalu pada setelah tindakan (Siklus I) tersebut anak mendapatkan kategori nilai BSB (Berkembang Sangat Baik) karena anak sudah mampu dalam membantu sesama dalam kegiatan belajar dan bermain, dan anak masih kurang dalam berbagi mainan/makanan dengan temannya.

Hal tersebut selaras dengan penelitian yang menunjukkan bahwa peningkatan literasi bencana pada anak sangat baik. Pada keislaman, 4 orang anak berada pada kategori sangat berkembang. Hal ini menyatakan bahwa anak dapat mengulang, mengaji dan membiasakan diri membacakan ayat-ayat, hadis dan mahfudzot terkait kebencanaan. Selanjutnya 11 anak lainnya berada pada kategori berkembang sesuai harapan. Hal ini menunjukkan bahwa anak mampu mencapai angka terbaik sesuai dengan indikator perkembangan yang ditentukan oleh guru.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pada saat sebelum tindakan (Prasiklus), kemandirian anak masih rendah dan mendapat nilai rata-rata persentase sebesar 69,24%. 4 anak kemandiriannya Mulai Berkembang (MB) dengan persentase rata-rata sebesar 57,02%, lalu 5 anak kemandiriannya Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase rata-rata sebesar 66,24%, dan 10 anak kemandiriannya Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase rata-rata sebesar 75,62%. Terlihat rendah pada kemampuan membantu temannya ketika belajar dan bermain dari 19 anak hanya 3 anak yang dapat membantu sesama ketika belajar dan bermain & pada kemampuan berbagi mainan/makanan dengan teman atas keinginan sendiri dari 19 anak hanya 1 anak yang dapat berbagi mainan/makanan dengan teman atas keinginan sendiri.
2. Pada saat setelah tindakan (Siklus 1), kemandirian anak meningkat karena telah menerapkan kegiatan life skill montessori yang terintegrasi nilai-nilai islami. Pada saat setelah tindakan (Siklus 1) ini, 19 anak kemandiriannya sudah meningkat dan mendapat nilai rata-rata persentase sebesar 80,26% dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Utamanya pada kemampuan membantu sesama dalam kegiatan belajar dan bermain dari 19 anak ada 16 anak yang sudah mampu membantu sesama dalam kegiatan belajar dan bermain & pada kemampuan berbagi mainan/makanan dengan teman atas keinginan sendiri dari 19 anak ada 13 anak yang sudah mampu berbagi mainan/makanan dengan teman atas keinginan sendiri.
3. Pada saat sebelum tindakan (Prasiklus) sampai setelah tindakan (Siklus 1) terjadi peningkatan sekitar 11,02% dari yang awalnya 69,24% menjadi 80,26%. Jadi, berdasarkan pembahasan hal yang paling menonjol sehingga terjadi peningkatan adalah pada indikator dapat membantu sesama dalam kegiatan belajar dan bermain dan dapat berbagi mainan/makanan dengan teman atas keinginannya sendiri. Pada sebelum tindakan (prasiklus) tersebut anak mendapatkan kategori nilai MB (Mulai Berkembang) karena anak masih kurang dalam membantu sesama dalam kegiatan belajar dan bermain, dan anak masih kurang dalam berbagi mainan/makanan dengan temannya. Lalu pada setelah tindakan (Siklus I) tersebut anak mendapatkan kategori nilai BSB (Berkembang Sangat Baik) karena anak sudah mampu dalam membantu sesama dalam kegiatan belajar dan bermain, dan anak masih kurang dalam berbagi mainan/makanan dengan temannya.

Acknowledge

Puji serta syukur kehadirat Allah SWT yang selalu memberikan rahmat, hidayah, ilmu, kesehatan, kelancaran, serta kemampuan dan kemudahan kepada peneliti dalam melakukan penelitian ini. Kemudian dalam proses penelitian ini, banyak pihak yang telah membantu baik berupa doa, saran, motivasi, serta dukungan moril ataupun materil. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orangtua, yaitu Bapak Mulyadi dan Ibu Mulyati yang tiada henti selalu mendoakan penulis dan selalu memberikan kasih sayang serta dukungannya.
2. Dr. H. Aep Saepudin, Drs., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung.
3. Dr. H. Aep Saepudin, Drs., M.Ag selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan membantu penulis selama menyusun skripsi ini.
4. Dinar Nur Inten, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan membantu penulis selama menyusun skripsi ini.
5. Dr. Ayi Sobarna, S.Ag., M.Pd selaku Dosen Wali penulis dan Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Islam Bandung.
6. Dr. Hj. Erhamwilda, Dra., M.Pd; Dr. Helmi Aziz, S.Pd.I., M.Pd.I; dan Dr. H.Ikin Asikin, Drs., M.Ag selaku tim penguji sidang yang banyak memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Hj. Idah Jubaedah, S.Pd. selaku Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak Islam Ashofiah Cibaduyut Bandung yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian skripsi ini.
8. Ibu Ely Nurhayati, S.Pd; Ibu Santi Laila Nurjannah, S.Pd; Ibu Aristina, S.Pd; dan Ibu Diva Putri selaku guru Taman Kanak-Kanak Islam Ashofiah Cibaduyut Bandung yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian skripsi ini.

Daftar Pustaka

- [1] Ade Iis Kurniawati and M. Masnival, "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Pada Kegiatan Belajar di Rumah di TK X," *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, vol. 1, no. 2, pp. 69–74, Dec. 2021, doi: 10.29313/jrpgp.v1i2.385.
- [2] D. Zalsabella P, E. Ulfatul C, and M. Kamal, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai Karakter dan Moral Anak di Masa Pandemi," *Journal of Islamic Education*, vol. 9, no. 1, pp. 43–63, 2023, doi: 10.18860/jie.v9i1.22808.
- [3] R. S. Zulfa and A. Hakim, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini melalui Program Hafalan Al-Qur'an," *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, vol. 2, no. 2, pp. 75–80, 2022, doi: 10.29313/jrpgp.v2i2.1225.
- [4] Ali, M., & Rahman, A. (2019). Pengaruh Pendidikan Nilai-Nilai Islam terhadap Kemandirian Anak Usia Dini: Studi Kasus di Sekolah Dasar Al-Hidayah. *Pendidikan Islam*, 10(2), 78–92.
- [5] Azis, Y. A. (2022). Pengertian Teknik Pengumpulan Data Menurut Para Ahli. *Deepublishstore.Com*. <https://deepublishstore.com/blog/teknik-pengumpulan-data-menurut-para-ahli/>
- [6] Dimyanti. (2014). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam*. Jakarta: Penerbit A.
- [7] Dinar Nur Inten, Dewi Mulyani, & Arif Hakim. (2022). Mitigation Literacy of Fire Disaster for Early Childhood by Integrating Islamic Values. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 7(1), 49–62. <https://doi.org/10.35316/jpii.v7i1.460>
- [8] Kurniawati, N., & Hayati, T. (2020). Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Kegiatan Practical Life Skill. (JAPRA) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 3(1), 49–60. <https://doi.org/10.15575/japra.v3i1.8105>
- [9] Lestari, R. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Anak. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–68. http://repository.radenintan.ac.id/5411/1/skripsi_RYSKA_LESTARI.pdf

